

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu program prioritas dalam mewujudkan agenda pembangunan nasional mempunyai arah kebijakan yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup, meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan kesehatan masyarakat terutama, masyarakat lansia.

Perwujudan cita-cita nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lansia makin bertambah. Walaupun banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena factor usianya akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosial.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil serta menyeluruh dan berkesinambungan. Usaha mencapai kesejahteraan sosial bagi lanjut usia bukan saja kewajiban secara personal tetapi juga kolektif yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah juga menjamin usaha-usaha kesejahteraan sosial lanjut usia sesuai dalam pasal 3 UU RI No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan sosial Lanjut Usia yaitu: “Upaya

peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan. Pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia. dan kondisi fisiknya. Serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.”

Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin kesejahteraan lanjut usia ialah menjamin kesejahteraan lanjut usia ialah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat usia lanjut. Lanjut usia sendiri adalah fase akhir dari rentang kehidupan, menurut Undang- Undang No. 13 tahun 1998 dikatakan bahwa usia lanjut adalah “seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19 bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidupnya optimal”. Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakan adalah mendorong pembentukan dan pemberdayaan usia lanjut seperti Kelompok Lansia Lanjut. Adapun tujuan kegiatan para lansia untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui Kelompok Lansia yang mandiri. Lebih dari itu untuk meningkatkan kemudahan Usia Lanjut dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan usia lanjut, khususnya aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek

pengobatan dan pemulihan serta meningkatnya kualitas pelaksanaan pelayanan bagi lanjut usia.

Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia, kesehatan juga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai kehidupan sejahtera, dengan tingkat harapan hidup juga akan semakin meningkat, dengan meningkatnya harapan hidup maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Dalam uud 1945 hasil amandemen dalam pasal 28 ayat (1), secara jelas diatur bahwa setiap orang atau masyarakat berhak hidup sejahtera, baik secara lahir maupun batinnya, berhak mendapatkan tempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang baik supaya hidup sehat dan berhak atas kehidupan sejahtera. Menurut Notoatmojo (2007) Pelayanan kesehatan adalah sebuah sub system pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif dan promotif dengan sasaran masyarakat.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) lanjut usia merupakan suatu wadah pelayanan kepada masyarakat lanjut usia yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM). Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial, dan lain-lain.

Salah satu posyandu lansia yang berada di Desa Nagasaribu IV dianggap sangat penting karena diharapkan dapat wadah pembinaan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan lansia Desa Nagasaribu IV. Posyandu Lansia yang terletak di Desa Nagasaribu IV yang merupakan salah satu pos pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan sejak Tahun 2009 sampai saat ini yang dimana posyandu ini memiliki 7 kader untuk membantu masyarakat lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan di atur untuk melayani masyarakat lansia desa Nagasaribu IV. Berikut ini adalah jumlah Lansia Desa Nagasaribu IV, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan dari Tahun 2018 sampai 2020:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Lansia Desa Nagasaribu IV, Kecamatan Lintongnihuta**  
**Kabupaten Humbang Hasundutan dari Tahun 2018 sampai 2020**

No.	Jumlah Anggota	Tahun
1	87	2018
2	93	2019
3	98	2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 jumlah lansia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 lansia sebanyak 87 , pada tahun 2019 jumlah lansia mengalami peningkatan sebanyak 6 orang menjadi 93 dan pada tahun 2020 jumlah lansia mengalami peningkatan sebanyak 5 orang, jadi pada tahun 2020 adalah sebanyak 98 orang.

Dari hasil data tersebut, jumlah lansia di Desa Nagasaribu IV cukup banyak, tetapi berdasarkan data yang diperoleh penulis dari salah satu kader Posyandu Lansia, dari 98 orang lansia di Desa Nagasaribu IV, lansia yang aktif di

Posyandu Lansia tersebut hanya 25 orang sementara yang tidak aktif sebanyak 73 orang . Hal ini terjadi karena lanjut usia kurang bersosialisasi dengan tenaga kesehatan tentang posyandu lansia dan kurangnya dukungan atau dorongan dari keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia serta kurangnya pengetahuan akan lansia terhadap pentingnya posyandu lansia, dan masih ada sebagian masyarakat lansia kurang peduli akan pentingnya kesehatannya dan lebih mementingkan pekerjaan pribadi seperti kesawah dan ke ladang, dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu dikarenakan faktor ekonomi keluarga.

Penulis juga melihat pada saat melakukan observasi menemukan masih ada sebagian masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti posyandu lansia seperti: kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyampaian informasi akan posyandu lansia serta sikap acuh tak acuh dan tidak mau peduli masyarakat akan posyandu lansia. Dengan hal ini akan dapat berpengaruh yang kurang baik bagi kesehatan lansia.

Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Persepsi yang di harapkan dari masyarakat adalah persepsi positif terhadap 3 aspek yaitu aspek pemahaman (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek partisipasi atau tindakan (konatif). Masalah yang timbul dari ketiga aspek tersebut adalah aspek pemahaman (kognitif): Kognitif (pengetahuan) masyarakat tentang pelayanan kesehatan : Pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan lansia. Sikap (afektif): Penolakan atau penerimaan adalah hubungan dengan rasa senang atau tidak senangnya masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat tersebut

menolak atau menerima program tersebut. Konatif (tindakan) masyarakat melaksanakan berperan serta dalam pelaksanaan Pelayanan Kesehatan dengan penuh persiapan, perencanaan, pemahaman, dan evaluasi agar pelaksanaan pelayanan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena yang terjadi bahwa dalam meningkatkan status kesehatan lansia dapat meningkatkan jumlah lansia harapan hidup, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif lansia, dapat meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia serta dukungan masyarakat untuk meningkatkan jumlah kunjungan posyandu lansia di Desa Nagasaribu IV. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul :**“Persepsi Masyarakat Tentang Pelayanan Kesehatan Lansia Di Pustu (Puskesmas Pembantu) Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis adalah:

1. Kurangnya Pengetahuan masyarakat lansia akan pelayanan kesehatan
2. Masih terdapat sebagian masyarakat kurang peduli akan pentingnya kesehatan
3. Kurangnya pemanfaatan akan pelayanan lansia di Pustu Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

4. Kurangnya partisipasi masyarakat lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Pustu Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya permasalahan yang terjadi di desa tersebut serta untuk menghindari luasnya permasalahan, maka dari itu dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di PUSTU Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Lansia di PUSTU Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan lansia di PUSTU (Puskesmas Pembantu) Desa Nagasibu IV Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis menerapkan konsep ilmu Pendidikan dan menambah teori –teori ilmu pendidikan serta pengembangannya terkhusus dibidang pendidikan masyarakat.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat kepada peneliti untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pelayanan kesehatan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memantau dan berperan dalam memberikan dukungan kegiatan di posyandu supaya lansia memahami bahwa pentingnya ikut serta dalam posyandu lansia.
3. Bagi PUSTU (Puskesmas Pembantu), hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan di posyandu lansia.